

**KEGIATAN LITERASI MEMBACA SISWA KELAS IV DI SD INPRES 51  
KABUPATEN SORONG**

**SKRIPSI**



**OLEH  
DANIEL TAMUNETE  
148620617075**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSAL DAN OLAAHRAGA  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG  
TAHUN 2023**

**KEGIATAN LITERASI MEMBACA SISWA KELAS IV DI SD INPRES 51  
KABUPATEN SORONG**

**Skripsi**

**Untuk memperoleh derajat sarjana  
pada Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong**

Dipertahankan dalam ujian

Skripsi pada tanggal 16 Juni 2023

**Oleh :**

**DANIEL TAMUNETE**

**Lahir**

**Di Maybrat**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Skripsi ini telah disetujui tim pembimbing  
Pada: .....

**Pembimbing I**



**WISNU WADOYO, M.Pd**  
NIDN. 1208026801

.....

**Pembimbing II**



**MUKHLAS TRIYONO, M.Pd**  
NIDN. 1223118701

.....

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENINGKATAN MINAT BACA SISWA KELAS IV DI SD INPRES 51 KABUPATEN  
SORONG**

**Nama : Daniel Tamunete**

**Nim : 148620617075**

Skripsi ini telah disahkan oleh dekan fakultas Pendidikan Bahasa Sosial dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.

Pada: .....

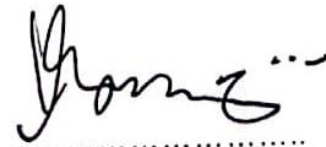
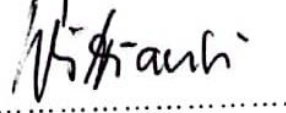

Dekan Feksa,



**Sahidi, M.Pd.**  
NIDN. 1425088701

Tim Penguji Skripsi

1. **Mukhlas Triono, M.Pd.**  
NIDN. 1223118701
2. **Yeni Widiayanti, M.Pd.**  
NIDN. 1412068801
3. **Wisnu Wardoyo, M.Pd.**  
NIDN.1208026801



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tertulis diacuh dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Sorong, 28 Juni 2023

Yang membuat pernyataan



Daniel Tamunete  
Nim. 148620617075

## ABSTRAK

Daniel Tamunete/ 148620617075. **KEGIATAN LITERASI MEMBACA SISWA KELAS IV DI SD INPRES 51 KABUPATEN SORONG**. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial Dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Juni 2023

Berbagai penelitian tentang membaca menunjukkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia tergolong rendah, ditambah lagi dengan berkembangnya teknologi yang semakin canggih, terdapat berbagai media elektronik yang disuguhkan sebagai hiburan untuk anak-anak seperti gadget, hp, game online dll yang mengakibatkan anak kurang menyukai buku. Oleh sebab itu SD Inpres 51 Kabupaten Sorong ingin menumbuhkan rasa cinta terhadap buku dengan menerapkan beberapa upaya sehingga dapat menciptakan lingkungan membaca yang kondusif dan nyaman untuk membaca, yang mana jarang ditemui disekolah-sekolah lain khususnya tingkat Sekolah Dasar (SD). Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana cara sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa di SD Inpres 51 Kabupaten Sorong, dengan sub fokus penelitian: (1) upaya peningkatkan minat baca (2) implikasi peningkatkan minat baca siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi non partisipan, wawancara semi struktur, dan dokumentasi. Adapun subjek penelitian terdiri dari: kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas, dan siswa. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teori dari Miles B. dan Huberman Michael A yaitu, pengumpulan data, reduksi data, pemaparan data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian untuk menjaga keabsahan data maka dilakukan peningkatan ketekunan, triangulasi dan diskusi teman sejawat. Hasil penelitian berdasarkan fokus penelitian yang pertama yaitu kegiatan literasi membaca siswa di SD Inpres 51 Kabupaten Sorong dipetakan dalam tiga tahap yaitu tahap perencanaan meliputi; menyusun kegiatan membaca, menentukan target pencapaian, meningkatkan sumber daya guru, menciptakan lingkungan yang nyaman untuk membaca, memilih bacaan sesuai dengan usia, kemampuan dan minat, menempatkan buku pada tempat yang mudah dijangkau dan menyediakan perpustakaan yang memadahi. Tahap

## ABSTRACT

Daniel Tamunete/ 148620617075. **KEGIATAN LITERASI MEMBACA SISWA KELAS IV DI SD INPRES 51 KABUPATEN SORONG**. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosal Dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Juni 2023

Various studies about reading showed that the public interest in Indonesia is considered low, coupled with increasingly sophisticated technology, there are a variety of electronic media presented as entertainment for children such as gadgets, phone, online games etc. The resulting child does not like the book. Therefore, SD Inpres 51 Kabupaten Sorong wants to foster a love of books by implementing several measures that can create an environment conducive to read and comfortable to read, which rarely found in other schools especially elementary school (SD). This research aims to reveal any attempt schools to improve students' reading interest in SD Inpres 51 Kabupaten Sorong, with sub focus of research includes: (1) the efforts to increase reading interest (2) implications for increase students' reading interest. This research used a qualitative approach with data collection technique non-participant observation, semi-structured interviews, and documentation. As for the subject of the study consisted of: principal, waka curriculum, classroom teachers, and students. while data analysis technique using the theory of Miles B. and Huberman Michael A, namely, data collection, data reduction, exposure data, and drawing conclusions. Then to maintain the validity of the data then be increased persistence, triangulation and peer discussion. The results based on first research focus is efforts to increase students' reading interest in SD Inpres 51 Kabupaten Sorong mapped in three stages it is the planning stage include; compose reading, determine achievement targets, increase teacher resources, create a comfortable environment for reading, choose readings according to age, ability and interest, put the book in an accessible place and providing adequate library. The implementation stage include; apply hour required reading, motivate students, invites students to visit a bookstore or public library, teaches students to exchange books with friends, giving awards (reward) for students who love to read, makes books as the center of all the information and make the book itself. The evaluation stage Include; when the reading progresses, periodic evaluations of each month. Then second research focus about implications for increase students' reading interest in SD Inpres 51 Kabupaten Sorong is students are able to implement the read focusly, students are able to implement read actively in the classroom, students are able to use the time effectively for reading, conclude the reading results, students are able to respond to the books has been read, students are able to implement reading with pleasure without compulsion, students love to collect books, students are able to implement borrow books, students are able to make writing and improving learning achievement.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur tidak henti-hentinya penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan yang Maha Esa yang telah melimpahkan Rahmat-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Kegiatan Literasi Membaca Siswa Kelas IV di SD Inpres 51 Kabupaten Sorong”

Adapun penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam menempuh gelar sarjana (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial dan Olahraga, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong (UNIMUDA).

Dalam menyelesaikan penulisan dan penyusunan skripsi ini penulis telah mendapatkan bimbingan dan pengarahan serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya terutama kepada:

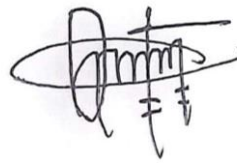
1. Bapak Dr. Rustamadji, M.Si. selaku rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong. yang telah memberikan kesempatan penulis menimba ilmu pengetahuan di Universitas ini
2. Bapak Nursalim, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial dan Olahraga yang telah memberikan motivasi dan semangat.
3. Ibu Desti Rahayu, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan motivasi dan semangat.
4. Seluruh Dosen FKIP UNIMUDA Sorong yang selama ini telah membagikan ilmunya kepada peneliti, sehingga ilmu yang telah diajarkan dapat bermanfaat di kemudian hari. Semoga Bapak dan Ibu sekalian selalu dalam lindungan Allah SWT.
5. Pihak sekolah SD Inpres 51 Kabupaten Sorong yang sudah memberikan waktu dan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah.
6. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi PGSD atas bantuan, saran, dan sebagainya, semoga persahabatan dan persaudaraan kita tetap erat.



Saya berharap skripsi ini dapat berguna dalam rangka menambah wawasan serta pengetahuan mengenai teori yang digunakan. Saya menyadari bahwa didalam mengerjakan skripsi ini terdapat kekurangan dan jauh dari apa yang saya harapkan. Untuk itu, saya berharap adanya kritik, saran dan usulan demi perbaikan dimasa yang akan datang.

Sorong, 07 Juli 2023

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Daniel Tamunete', with a large, stylized flourish on the left side.

**Daniel Tamunete**

Nim.148620617075

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vi
<b>BAB 1: PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
1.5 Definisi Istilah.....	5
<b>BAB II: TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Kajian Teori .....	7
2.2 Penelitian Terdahulu .....	12
2.3 Kerangka Penelitian .....	13
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	14
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian.....	14
3.3 Data dan Sumber Data Penelitian .....	14
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	15
3.5 Teknik Analisis Data.....	17
3.6 Pengecekan Keabsahan Data.....	18
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Upaya Peningkatkan Minat Baca Siswa di SD Inpres 51 Kabupaten Sorong...20	
4.2 Tahap pelaksanaan .....	23
4.3 Implikasi Peningkatkan Minat Baca Siswa di SD Inpres 51 Kabupaten Sorong.....	29

**BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan ..... 34

5.2 Saran ..... 35

**DAFTAR PUSTAKA**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Buku adalah jendela dunia, kalimat yang sering kita dengar dari kecil hingga dewasa. Tanpa harus berkeliling dunia, dengan membaca buku kita dapat mengetahui sesuatu yang menakjubkan tentang dunia luar. Membaca merupakan salah satu faktor xuntuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Membaca juga dapat menjauhkan kita dari jurang kebodohan dan menjauhkan pula dari kemiskinan.

Namun seiring berkembangnya teknologi yang semakin maju memberi dampak tersendiri pada minat membaca pada buku, sering kali buku dianggap suatu momok yang membosankan walaupun bukan buku pelajaran, anak-anak lebih senang bermain gadget, menonton televisi, game online dan lain sebagainya sehingga menurunkan minat siswa untuk membaca buku. Kondisi ini diperburuk dengan semakin tidak pedulinya orang tua akan aktivitas membaca. Semakin banyak keluarga yang kedua orang tuanya sibuk bekerja sehingga mereka tidak lagi mempunyai cukup waktu dan energi untuk mendekati anaknya dengan buku misalnya lewat mendongeng, mendampingi belajar, membacakan cerita dan lain sebagainya.

Minat membaca berbanding lurus dengan tingkat kemajuan pendidikan suatu bangsa. Kegiatan membaca merupakan hal yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa, untuk mengukur daya baca dan daya tulis suatu bangsa salah satu parameternya ialah dengan melihat buku yang dapat diterbitkan dalam setahun. Sayangnya di Indonesia sebagai Negara dengan minat baca rendah, hal tersebut terbukti dari data survey beberapa lembaga pada lima tahun terakhir.

Pada tahun 2011 berdasarkan survei *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) rendahnya minat baca ini, dibuktikan dengan indeks membaca masyarakat Indonesia hanya 0,001 (dari seribu penduduk, hanya ada satu orang yang masih memiliki minat baca tinggi). Kemudian pada tahun 2012 Indonesia berada di posisi 124 dari 187 Negara dunia dalam penilaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM), khususnya terpenuhinya kebutuhan dasar penduduk, termasuk kebutuhan pendidikan, kesehatan dan “melek huruf”. Indonesia sebagai Negara berpenduduk 165,7 juta jiwa lebih, hanya memiliki jumlah terbitan buku sebanyak 50 juta per tahun. Itu artinya, rata-rata satu buku di Indonesia dibaca oleh lima orang.

Sedangkan pada tahun 2013 sebuah lembaga Nirlaba yang bergerak di bidang pendidikan, PISA, merilis hasil survey Indonesia berada diposisi 64 dari 65 negara, itu artinya Indonesia menempati urutan kedua dari bawah. selanjutnya pada tahun 2014 Indonesia hanya menerbitkan buku sehitam 24.000 judul buku dengan rata-rata cetak 3.000 eksemplar perjudul, maka dalam setahun Indonesia hanya menghasilkan sekitar 72 juta buku. Jika dikomparasikan dengan jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 240 juta jiwa berarti satu buku dibaca oleh 3-4 orang.

Jika dilihat dari data penelitian di atas budaya baca bangsa Indonesia sangat rendah sekali. Untuk itu perlu di upayakan meningkatkan minat baca karena melalui membaca mutu pendidikan dapat ditingkatkan sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan melalui budaya baca pulalah pendidikan seumur hidup (*long life education*) dapat diwujudkan. Karena dengan kebiasaan membaca seseorang dapat mengembangkan dirinya sendiri secara terus-menerus sepanjang hidupnya. Dalam era informasi sekarang ini, mustahil kemajuan dapat dicapai oleh suatu bangsa, jika bangsa itu tidak memiliki budaya baca.

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya minat baca di Indonesia, maka perlu melakukan pembinaan minat baca anak. Pembinaan minat baca pada anak merupakan langkah awal sekaligus cara yang efektif menuju bangsa berbudaya membaca. Masa anak-anak merupakan masa yang tepat untuk menanamkan sebuah kebiasaan, kemudian kebiasaan ini akan terbawa hingga anak tumbuh dewasa. Dengan kata lain, apabila seseorang terbiasa membaca maka kebiasaan tersebut akan terbawa hingga dewasa.

Leonhardt (2011: 32) dalam penelitiannya menyatakan ada sepuluh alasan mengapa harus menumbuhkan minat baca pada anak, yaitu: (1) anak-anak harus gemar membaca agar dapat membaca dengan baik; (2) anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi; (3) membaca akan memberikan wawasan yang lebih beragam sehingga belajar apa pun terasa lebih mudah; (4) di tingkat SMU, hanya anak-anak yang gemar membaca yang unggul dalam berbagai pelajaran dan ujian; (5) kemampuan membaca dapat mengatasi rasa tidak percaya diri anak terhadap kemampuan akademiknya karena akan mampu menyelesaikan tugas hanya dengan sedikit waktu; (6) minat membaca akan memberikan beragam perspektif pada anak melalui beragam pandangan dari para penulis sehingga anak terbiasa memandang suatu masalah dari berbagai sisi; (7) membaca membantu anak memiliki rasa kasih sayang,

karena anak akan menemukan beragam pola kehidupan dan cara menyelesaikan masalah tersebut secara wajar; (8) anak yang gemar membaca dihadapkan pada dunia yang penuh dengan kemungkinan dan kesempatan; (9) anak yang gemar membaca akan mampu mengembangkan pola berpikir kreatif dalam diri mereka; dan (10) kecintaan membaca adalah salah satu kebahagiaan utama dalam hidup, karena membaca merupakan rekreasi jiwa. Maka dengan demikian minat baca perlu ditumbuhkan mulai sejak dini.

Sehubungan dengan meningkatkan mutu pendidikan SD/MI dalam Permendiknas No. 23 tahun 2006, SD/MI diharapkan mampu melaksanakan pelayanan pendidikan dasar yang mampu yang mampu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan agar siswa hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan selanjutnya. Maka salah satu cara yang dilakukan sekolah ialah meningkatkan minat baca siswa dengan harapan turut mendorong minatnya untuk memperdalam ilmu dan pengetahuan serta kebudayaan pada umumnya.

Berdasarkan pada awal observasi terdapat beberapa diantara siswa kelas IV memiliki keberagaman membaca cerita mini, ada siswa yang gemar membaca buku pelajaran, ada siswa kelas IV yang suka membaca komik kecil bergambar dan berwarna. Akan tetapi pada proses pembelajaran siswa belum dapat memanfaatkan sarana pembelajaran dan sumber belajar seperti buku pelajaran dan buku latihan kerja siswa yang optimal. Siswa belum memiliki inisiatif sendiri untuk mempelajari materi dari sumber lain selain dari penjelasan guru. Jika guru meminta siswa membuka dan membaca sumber belajar seperti buku, maka siswa baru melaksanakan perintah tersebut, sebagian dari siswa banyak yang malas untuk melakukan membaca.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, yaitu terkait dengan masalah yang terjadi di lapangan dan beberapa data penelitian yang menunjukkan rendahnya minat baca pada siswa kelas IV, maka perlu kiranya peneliti melakukan penelitian yang berjudul *Peningkatan Minat Baca Siswa kelas IV di SD Inpres 51 Kabupaten Sorong*, dengan harapan agar upaya Guru kelas IV dalam meningkatkan minat baca siswa dapat tersampaikan secara komprehensif dan dapat dijadikan bahan referensi bagi dunia pendidikan.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka penelitian ini difokuskan pada:

- 1.2.1 Bagaimana upaya peningkatan minat baca siswa di SD Inpres 51 Kabupaten Sorong?
- 1.2.2 Bagaimana implikasi peningkatan minat baca siswa di SD Inpres 51 Kabupaten Sorong?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Mendeskripsikan upaya peningkatan minat baca siswa di SD Inpres 51 Kabupaten Sorong.
- 1.3.2 Mendeskripsikan implikasi peningkatan minat baca siswa di SD Inpres 51 Kabupaten Sorong.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini dilakukan adalah :

#### 1.4.1 Aspek teoritis

- 1.4.1.1 Sebagai bahan pustaka bagi pengembangan pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam bidang pengembangan minat baca pada anak Sekolah Dasar (SD).
- 1.4.1.2 Sebagai bahan kajian dan informasi pendahuluan bagi penelitian dimasa datang, yang berkaitan dengan pengembangan minat baca pada anak Sekolah Dasar (SD).

#### 1.4.2 Aspek praktis

- 1.4.2.1 Bagi lembaga pendidikan dapat membantu dalam mencari faktor-faktor yang dapat dijadikan dasar pertimbangan pembuatan kebijakan dalam pengembangan minat baca yang efektif dan efisien yang lebih bermanfaat untuk peserta didik, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.
- 1.4.2.2 Sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam implementasi pengembangan minat baca pada anak sekolah dasar.

### **1.5 Definisi Istilah**

Untuk menyeragamkan pemahaman dan batasan yang jelas dari beberapa istilah dalam penelitian ini, maka peneliti mendefinisikan beberapa istilah sebagai berikut:

- 1.5.1 Peningkatan adalah suatu proses perubahan dari satu keadaan ke keadaan yang lebih baik.

1.5.2 Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.

1.5.3 Baca adalah melihat serta memahami isi dari tulisan dengan melisankan atau hanya di hati.

Jadi dalam penelitian ini yang dimaksud peningkatan minat baca pada siswa ialah usaha yang dilakukan sekolah agar lebih meningkatkan kecenderungan hati untuk melihat dan mamahami tulisan (teks).



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### 2.1.1 Minat Baca

Dalam sub bab ini akan dibahas teori-teori mengenai minat baca yang digunakan sebagai referensi pendukung penelitian, adapun teori-teori tersebut meliputi; definisi minat, definisi membaca, definisi minat baca, upaya meningkatkan minat baca pada anak, faktor penghambat minat baca, faktor pendukung minat baca dan pemilihan bahan bacaan. Berikut paparan teori yang ditawarkan.

##### 2.1.2 Definisi Minat

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata “minat” memiliki arti kesukaan atau kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Dalam hal ini ada sesuatu yang ditimbulkan baik dalam maupun luar untuk menyukai sesuatu. Sedangkan Prasetyo (2008: 54) menyatakan minat adalah rasa suka dan tertarik pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh bisa diartikan juga kerelaan seseorang untuk melakukan sesuatu yang disukai.

Selanjutnya, Wicaksana (2012:50) menyatakan bahwa minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap suatu objek, disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari, dan akhirnya dibuktikan lebih lanjut dengan objek tertentu. Dapat dikatakan bahwa timbulnya minat itu karena adanya perasaan senang atau adanya rasa ketertarikan terhadap objek yang dilihat.

Crow and Crow (2018: 67) mengungkapkan bahwa minat erat hubungannya dengan dorongan dalam manusia (*human drives*), motivasi (*motivies*) dan respon emosional (*emotional respons*). Seseorang yang menaruh minat terhadap sesuatu, mempunyai dorongan yang kuat untuk melakukan aktivitas yang dapat memuaskan keingintahuannya dalam mencapai suatu tujuan. Dorongan yang timbul ini disebut dengan motivasi.

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti menyimpulkan minat adalah kecendrungan jiwa (afektif) dan perhatian seseorang terhadap suatu hal, sehingga seseorang menjadi termotivasi dan tumbuh rasa senang terhadap hal tersebut tanpa ada unsur paksaan.

Minat dibedakan menjadi dua macam, yaitu minat spontan dan minat

terpola. Minat spontan adalah minat yang tumbuh secara spontan dari dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi oleh pihak lain. Sedangkan minat terpola adalah minat yang timbul sebagai akibat adanya pengaruh dan kegiatan yang berencana atau terpola terutama kegiatan belajar mengajar, baik disekolah maupun di luar sekolah. Minat terpola dapat dipersamakan dengan faktor eksternal, yang secara konkrit merupakan akibat dari motivasi ekstrinsik. Dengan demikian minat dapat dihambat, dipengaruhi, bahkan bisa ditumbuh kembangkan.

### 2.1.3 Definisi Membaca

Menurut Astuti (2011: 67), membaca adalah upaya aktif pada pembaca untuk memahami pesan seorang penulis. Sementara menurut Mildred & Hamman (1960 :13) membaca adalah suatu proses penglihatan dan tanggapan, sebagai proses membaca bergantung pada kemampuan melihat simbol-simbol.

Ahli lain menyatakan membaca merupakan suatu kegiatan seseorang untuk memperoleh informasi atau pesan dalam bentuk bahasa tulis, lambang- lambang atau simbol-simbol. Selain itu Wijaksana juga menyatakan bahwa membaca adalah proses untuk mengenal kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan, sehingga hasil akhir dari proses membaca adalah seseorang mampu membuat intisari dari bacaan.

Membaca merupakan serangkaian kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami sesuatu informasi melalui indra penglihatan dalam bentuk simbol-simbol yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai arti dan makna. Tiga istilah sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat kemudian mengasosiasikanya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan, sedangkan *decoding* (penyandian) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Proses *recording* dan *decoding* biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal SD kelas I, II, dan III yang kemudian dikenal dengan membaca permulaan. Penekanan membaca pada tahap ini ialah proses perseptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Sementara itu proses memahami makna (*meaning*) lebih ditekankan pada kelas-kelas tinggi SD.

Dari beberapa pengertian membaca diatas dapat disimpulkan bahwa membaca ialah proses memahami yang meliputi *recording*, *decoding*, dan *meaning*

pada simbol-simbol berbentuk teks bacaan yang berisi pesan yang disampaikan penulis sehingga menghasilkan informasi atau pengetahuan baru.

#### 2.1.4 Definisi Minat Baca

Hernowo (2002:21) mendefinisikan minat baca sebagai suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan anak untuk membaca dengan kemauanya sendiri. Aspek minat baca meliputi kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi membaca, dan jumlah buku bacaan yang pernah dibaca oleh anak.

Sedangkan Santoso (2002:2) mengartikan minat membaca adalah sikap positif dan adanya rasa keterikatan dalam diri anak terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan. Kemudian selanjutnya Adzim (2012: 7) minat baca didefinisikan sebagai tingkat kesenangan yang kuat (*excitement*) dalam melakukan kegiatan membaca yang dipilihnya, karena kegiatan tersebut menyenangkan dan memberi nilai kepada pelakunya.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa minat baca ialah kekuatan yang mendorong seseorang untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga seseorang melakukan aktivitas membaca dengan kemauanya sendiri. Sebagaimana yang disampaikan Crow and Crow sebelumnya, bahwa minat berkaitan dengan dorongan yang timbul atau disebut motivasi maka minat dalam membaca juga memiliki beberapa motivasi.

#### 2.1.5 Tujuan Minat Baca

Secara umum tujuan minat baca dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mewujudkan suatu sistem penumbuhan dan pengembangan nilai ilmu yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
2. Mengembangkan masyarakat baca (*reading society*) lewat pelayanan perpustakaan dengan penekanan pada penciptaan lingkungan baca untuk semua jenis bacaan pada semua lapisan masyarakat.

Sedangkan menurut sumber lain tujuan pembinaan minat baca adalah:

1. Untuk menciptakan masyarakat membaca (*reading society*)

2. Masyarakat belajar (*learning society*) dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang ditandai dengan tercipta sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas sebagai piranti pembangunan nasional menuju masyarakat madani.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan minat baca bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang gemar membaca, yang dapat menambah pengetahuan-pengetahuan baru untuk menunjang kebutuhan sehingga meningkatnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

#### 2.1.6 Indikator Membaca

Sebagaimana kesimpulan tentang definisi minat baca diatas bahwa minat baca ialah kekuatan yang mendorong anak untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga seseorang melakukan aktivitas membaca dengan kemauanya sendiri.

#### 2.1.6 Manfaat Minat Baca

Minat baca sangat bermanfaat bagi kehidupan seseorang, demikian Sinanga (2011: 14 )mengemukakan manfaat minat baca diantaranya:

1. Mempermudah memahami berbagai mata pelajaran. Dengan membaca siswa dapat menambah, memperluas, dan memperdalam pelajaran yang sudah diperoleh dari guru. Dengan demikian wawasan dan cakrawala berfikir siswa bertambah baik.
2. Mempertinggi kemampuan siswa dalam membandingkan, meneliti, mempertajam yang sudah didapat dari kelas.
3. Meningkatkan apresiasi seni sastra.
4. Meningkatkan kemampuan mengenali diri sendiri dan lingkunganya.
5. Mengembangkan watak dan pribadi yang baik.
6. Mengisi waktu luang dengan kegiatan yang positif.
7. Menambah perbendaharaan kata.
8. Mendidik anak untuk belajar mandiri.
9. Memicu munculnya ide baru.
10. Mendidik anak untuk berfikir kritis dan mengetahui (*well informed*) berbagai permasalahan yang terjadi di lingkungan.
11. Memperluas pengalaman.

Pendapat lain Putra (2010: 52) menjelaskan manfaat membaca diantaranya: menambah kosa kata, meningkatkan keterampilan komunikasi, mengenal konsep baru, melatih kemampuan berfikir logis, melatih konsentrasi, mengembangkan imajinasi dan kreatifitas, membuka cakrawala, siap menghadapi kehidupan nyata, dan meningkatkan prestasi akademik.

Kemudian Shenk(2017: 6) menyatakan *Books are The Opposite of Television: The Are Slow, Engaging, Inspiring, Intellect Rousing, and Creativity Spurring* membaca adalah kebalikan dari nonton tv , buku memang lambat namun menarik hati, menginspirasi, mengasah otak, dan menumbuhkan kreativitas.

Dari beberapa penjelasan para ahli maka dapat disimpulkan manfaat membaca ialah: meningkatkan prestasi akademik, mengisi waktu luang dengan kegiatan yang positif, menambah perbendaharaan kata, meningkatkan keterampilan komunikasi, melatih kemampuan berfikir logis, mengembangkan imajinasi dan kreatifitas, mengembangkan watak dan pribadi yang baik, dan meningkatkan apresiasi seni sastra. Hal inilah yang mendasari minat baca perlu dibina baik oleh lembaga pemerintah, masyarakat maupun lembaga sekolah.

#### 2.1.7 Upaya Meningkatkan Minat Baca

Sebagaimana minat terpola, maka minat baca tidak tumbuh begitu saja namun perlu ada usaha-usaha tertentu yang harus dilakukan untuk membina minat baca tersebut menjadi lebih baik. Dengan demikian proses meningkatkan minat baca siswa berkaitan erat dengan kerangka tindakan *AIDA (Attention, Interest, Desire dan Action)*. Rasa keingintahuan atau perhatian (*attention*) terhadap suatu objek (buku/teks) dapat menimbulkan rasa ketertarikan atau menaruh minat pada objek tersebut (*Interest*), rasa ketertarikan akan menimbulkan rangsangan atau keinginan (*desire*) untuk membaca. Keinginan yang tinggi pada diri seorang anak akan menimbulkan gairah untuk terus membaca (*action*) sehingga anak akan selalu berusaha untuk mendapatkan bacaan untuk memenuhi kebutuhannya. Anak yang mempunyai minat baca yang tinggi ditunjukkan dengan kesediaanya mendapatkan sejumlah bacaan dan kemudian membacanya atas dasar kesadaran sendiri tanpa ada paksaan.

Sebagaimana penjelasan di atas, beberapa ahli juga mengemukakan pendapatnya sebagai upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca diantaranya menurut Prasetyo (2016: 66), sebagai berikut:

1. Menggunakan buku cerita bergambar (komik) sebagai awal minat untuk membaca.
2. Menjadikan rumah (lingkungan) sebagai tempat yang menyenangkan untuk membaca.
3. Memilih bahan bacaan yang disukai anak namun tetap mendidik.
4. Menyediakan anggaran untuk memberi buku.

Selanjutnya menurut Harjono (2015: 12) minat membaca anak dapat digali dengan berbagai cara diantaranya: (a) mintalah agar anak menceritakan ulang (b) membacakan buku cerita menjelang tidur (c) jadilah orang tua atau guru sebagai model membaca (d) jadikanlah buku sebagai pusat segala informasi (e) mengajak anak berkunjung ke toko buku atau perpustakaan (f) membeli buku sesuai dengan minat atau hobi anak (g) mengatur keuangan untuk membeli buku (h) saling bertukar buku dengan teman (i) beri hadiah (*reward*) yang memperbesar semangat membaca (j) jadikan buku sebagai hadiah (*reward*) untuk anak (k) membuat buku sendiri (l) menempatkan buku pada tempat yang mudah dijangkau (m) menunjukkan tingginya penghargaan kita kepada buku dan kegiatan membaca (n) jadilah orang tua yang gemar bercerita (o) nonton filmnya dan beli bukunya (p) membuat perpustakaan keluarga.

Menurut Mohammad Fauzil Adzim beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca anak diantaranya: (a) orang tua menjadi figure membaca kepada anak (b) memilih bacaan yang sesuai dengan anak (c) buatlah saat membaca saat yang menyenangkan (d) memberi pengalaman dengan WPB (*wordless picture book*) (e) menunjukkan manfaat membaca kepada anak (f) buatlah ruang baca yang nyaman (g) jadilah orang tua yang gemar bercerita.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian meningkatkan minat baca, sebagai berikut :

1. Jurnal pendidikan dari Dwi Puji Astuti berjudul *Minat Baca Penentu Kualitas Bangsa*, yang menunjukkan bahwa terdapat beberapa hal sebagai solusi rendahnya minat baca bangsa Indonesia 1) karya ilmiah dapat memberikan solusi pemecahannya 2) pengembangan kurikulum sekolah dengan menitik beratkan pada

keunggulan membaca serta dengan mengatur pola dan strategi dalam pembelajaran maupun tatanan budaya membaca dapat membantu untuk meningkatkan minat baca sekaligus membantu meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

2. Jurnal dari Hari Santoso Berjudul *Membangun Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Penyediaan Buku Bergambar*, yang menunjukkan bahwa 1) Pembinaan minat baca pada usia dini akan lebih efektif bila orang tua berperan serta secara aktif dalam mendorong, membimbing anaknya untuk gemar membaca. 2) pada anak usia sekolah dasar kelas rendah, gambar dapat memotivasi dalam proses belajar membaca dan menulis. 3) Buku-buku bergambar dimaksudkan untuk mendorong ke arah apresiasi dan kecintaan terhadap buku dan buku bergambar yang bagus dapat memberi anak kesenangan/hiburan dan pengalaman estetik.
3. Tesis dari Syukri berjudul *Upaya Pondok Pesantren dalam Memotivasi Minat Baca Santri di Pondok Pesantren An-Nuqayah Guluk-Guluk Sumenep* yang menunjukkan bahwa, 1) pondok pesantren merupakan mempunyai peranan penting dalam memotivasi minat baca santri, karena santri merupakan penerus perjuangan Islam untuk periode berikutnya. 2) untuk meningkatkan minat baca santri, Pondok pesantren melakukan terobosan, yaitu berdirinya perpustakaan yang berlokasi di setiap wilayah dan perpustakaan pusat, madang dan koran yang berlokasi di setiap wilayah dan madang pusat, dan setiap setelah pengajian pengasuh selalu memberi motivasi untuk selalu membaca.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam melakukan penelitian terhadap suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat, dapat digunakan bermacam-macam metode tergantung dari sifat dan masalah yang diteliti. Metode penelitian memiliki peran penting dalam menentukan arah kegiatan untuk memudahkan peneliti mencapai tujuan. Dengan memperhatikan tujuan penelitian yang dikaitkan dengan topik yang teliti, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif.

Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang berupaya untuk mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga akan mengungkapkan fakta-fakta serta tidak menggunakan dan melakukan pengujian hipotesa. Penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat dan sistematis mengenai subyek yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan secara mendalam mengenai fenomena serta untuk memperoleh diskripsi yang utuh tentang upaya sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SD Inpres 51 Kabupaten Sorong.

#### **3.2 Waktu dan Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini di SD Inpres 51 Kabupaten Sorong. Pemilihan tempat tersebut didasarkan pada pertimbangan lokasi penelitian dekat dengan tempat tinggal penulis dan perolehan data yang dibutuhkan lebih mudah. Penelitian dilakukan selama kurang lebih satu bulan, yaitu pada bulan Juni 2022.

#### **3.3 Data dan Sumber Data Penelitian**

Sumber data utama dalam kualitatif adalah kata-kata dan tindakan perilaku (data primer), sebaliknya adalah data tambahan (data skunder). Dalam hal ini penulis mengkaji dari dua jenis data, yaitu:

- 3.3.1 Data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumbernya. Data diperoleh melalui kegiatan observasi lapangan secara langsung dan wawancara dengan informan sehingga akurasinya lebih tinggi, data yang diambil terkait dengan pelaksanaan kegiatan pembinaan minat baca siswa dan implikasinya terhadap prestasi belajar siswa SD Inpres 51 Kabupaten Sorong. Dalam hal ini peneliti mengambil beberapa informan dan sekaligus sebagai



subyek penelitian, antara lain:

1. Kepala sekolah SD Inpres 51 Kabupaten Sorong.
2. Wakil kepala sekolah SD Inpres 51 Kabupaten Sorong.
3. Guru kelas IV SD Inpres 51 Kabupaten Sorong.
4. Siswa kelas IV SD Inpres 51 Kabupaten Sorong.

3.3.2 Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Dalam penelitian ini data skunder yang akan digunakan berbentuk data dokumentasi/record, arsip-arsip tertulis, foto kegiatan membaca dan catatan-catatan resmi yang berhubungan dengan upaya sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, Rosman (2012: 16) menyatakan bahwa: *“the fundamental methods relied on by qualitative researchs for gathering information are, participation in the setting direct observation, in-dent interviewing and document riview”*.

Merujuk pada pendapat tersebut, untuk memperoleh data yang diperlukan secara valid maka dalam penelitian ini, digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

#### **3.4.1 Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan suatu subjek secara sistematis dari fenomena yang diselidiki. Berdasarkan peran peneliti, penelitian ini menggunakan jenis observasi non partisipan yaitu obeservasi yang menempatkan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap kejadian yang menjadi topik penelitian tanpa terlibat dalam kegiatan tersebut. Adapun hal-hal yang menjadi objek dari kegiatan observasi ini antara lain:

1. Lokasi penelitian yaitu SD Inpres 51 Kabupaten Sorong.
2. Subjek penelitian yaitu warga sekolah SD Inpres 51 Kabupaten Sorong diantaranya: kepala sekolah, guru, siswa dan pustakawan.
3. Objek penelitian yaitu perihal upaya sekolah dalam meningkatkan minat baca di SD Inpres 51 Kabupaten Sorong.

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan observasi, berikut ini

adalah contoh pedoman observasi yang dapat digunakan.

Contoh pedoman observasi:

1. Aktivitas kejadian :
2. Tempat :
3. Observe/ subjek :
4. Observer/peneliti :
5. Tanggal :
6. Waktu :

Deskripsi	Catatan Narasi

Selain yang dilakukan dengan pedoman di atas, peneliti juga melakukan observasi tak terstruktur. Observasi tak terstruktur adalah observasi yang tidak disiapkan secara sistematis tentang hal-hal yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti belum mengetahui secara pasti apa yang akan terjadi ketika observasi berlangsung, dan jenis data apa yang akan dikembangkan saat observasi berlangsung. Dalam pelaksanaan observasi peneliti tidak mempersiapkan instrumen secara baku namun hanya berupa rambu-rambu pengamatan saja.

#### 3.4.2 Wawancara (*Interview*)

Esterberg mendefinisikan wawancara dengan *“a meeting of two persons to exchange information and idea trough question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*.

Sebagaimana definisi wawancara di atas, maka untuk dapat menggali informasi-informasi yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian maka peneliti melakukan wawancara kepada subjek-subjek yang terlibat langsung dalam kegiatan membaca. Adapun wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi struktur, dimana peneliti sudah

mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan secara sistematis dengan jawaban yang lebih bebas.

Agar mendapatkan data yang akurat maka dalam hal ini peneliti mengambil beberapa informan dan fokus informasi yang akan digali, diantaranya: kepala sekolah difokuskan pada latar belakang, tujuan, evaluasi, respon warga sekolah terhadap kegiatan membaca. waka kurikulum difokuskan tentang kegiatan pengembangan, prestasi, kendala dan pendukung secara umum. Guru kelas IV difokuskan pada proses kegiatan pembiasaan membaca, metode pembelajaran, meperan guru, kendala di kelas, perbedaan minat baca siswa yang berprestasi dan siswa yang berkemampuan sedang. Dan siswa kelas IV SD Inpres 51 Kabupaten Sorong difokuskan pada pendapat mereka tentang kegiatan membaca, keantusiasan, buku yang sering dibaca dan lain sebagainya.

#### 3.4.3 Dokumentasi

Metode pengumpulan data dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data-data pendukung, adapun dikumentasi yang digunakan sebagai berikut:

1. Dokumen tertulis profil sekolah SD Inpres 51 Kabupaten Sorong, yang berguna untuk memperoleh informasi secara spesifik mengenai lokasi penelitian.
2. Rekaman hasil wawancara dengan informan, yang berguna untuk memperoleh informasi mengenai program sekolah dalam membina minat baca siswa di SD Inpres 51 Kabupaten Sorong.
3. Dokumen berupa foto yang berguna untuk memperoleh informasi mengenai program sekolah dalam membina minat baca siswa di SD Inpres 51 Kabupaten Sorong.
4. Dokumen berupa data yang tersimpan di website SD Inpres 51 Kabupaten Sorong, untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan sebelum terjun lapangan, selama proses dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan dengan pengumpulan data. Pelaksanaan analisis data ini mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola kategori dari suatu uraian dasar. Dari data-data tersebut yang sudah terkumpul, kemudian

peneliti berusaha untuk menganalisis agar dapat ditarik kesimpulan yang tepat.

#### 4. Pengumpulan data

Pada tahap analisis data tahap pertama adalah pengumpulan data-data yang telah diperoleh dari narasumber terkait dengan program meningkatkan minat baca siswa SD Inpres 51 Kabupaten Sorong.

#### 5. Reduksi data

Reduksi data dilakukan apabila seluruh data telah terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik reduksi data yaitu, merangkum, memilih, dan memfokuskan pada hal-hal yang pokok untuk dicari pola yang berkaitan dengan program meningkatkan minat baca siswa SD Inpres 51 Kabupaten Sorong.

#### 6. Pemaparan data

Pemaparan data yaitu, mendeskripsikan kembali data-data yang telah direduksi dalam bentuk teks yang bersifat naratif, mengenai persepsi dan pemahaman tentang program sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa SD Inpres 51 Kabupaten Sorong.

#### 7. Penarikan kesimpulan

Setelah data-data tersebut dipaparkan, kemudian ditarik kesimpulan terkait dengan program sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa SD Inpres 51 Kabupaten Sorong.

### **3.6 Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah. Selain itu pengecekan data dilakukan untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data yang tentu berdampak pada hasil akhir penelitian.

Untuk menentukan keabsahan temuan dalam penelitian ini, digunakan metode sebagai berikut:

#### 1. Peningkatan ketekunan

Kegiatan peningkatan ketekunan yang dilakukan peneliti ialah dengan cara membaca literatur terkait dengan minat baca, membaca kembali hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi terkait dengan temuan di lapangan mengenai program sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa SD Inpres 51 Kabupaten Sorong.

#### 2. Triangulasi

Triangulasi ialah membandingkan, memeriksa, mengecek keabsahan data. Seperti membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi. Kemudian setelah peneliti mencatat hasil pengamatan atau menelaah dokumen, mendiskripsikan, menginterpretasikan, dan memaknai secara tertulis, kemudian dikembalikan kepada sumber data untuk memeriksa keabsahannya, ditanggapi dan jika perlu ada penambahan data baru.

### 3. Diskusi teman sejawat

Yaitu memaparkan hasil sementara atau hasil akhir dari penelitian upaya sekolah dalam meningkatkan minat baca anak sekolah dasar di SD Inpres 51 Kabupaten Sorong, yang diperoleh dari hasil diskusi analitik dengan pihak selain peneliti, sebagai masukan untuk mendapatkan hasil yang akurat, diskusi hasil penelitian ini dilakukan dengan dosen-dosen pembimbing serta rekan-rekan mahasiswa.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Upaya Peningkatkan Minat Baca Siswa di SD Inpres 51 Kabupaten Sorong**

Dalam sub tema ini akan dipaparkan upaya-upaya yang dilakukan SD Inpres 51 Kabupaten Sorong untuk meningkatkan minat baca siswanya yang kemudian akan didiskusikan dengan teori-teori terkait. Sebagaimana paparan data yang telah dibahas pada bab sebelumnya maka pembahasan ini akan dipetakan berdasarkan tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi, sebagai berikut:

##### **4.1.1 Tahap perencanaan**

###### **4.1.1.1 Menyusun program peningkatan minat baca**

Mildred dan Bamman (2011 ; 13)membagi minat menjadi dua macam, yaitu minat spontan dan minat terpola. Minat spontan ialah minat yang timbul dari diri seseorang sendiri, sedangkan minat terpola ialah minat yang timbul akibat adanya pengaruh kegiatan yang terencana.

###### **4.1.1.2 Menentukan target pencapaian**

Setelah menyusun kegiatan membaca dengan baik, maka langkah selanjutnya menyusun target pencapaian kegiatan membaca sehingga kegiatan membaca lebih terarah. Rahim (2010;22) menyatakan target disini bisa juga diartikan sebagai tujuan membaca, aktivitas membaca yang baik itu bukan hanya sekedar membaca, tetapi dalam setiap aktivitas membaca mempunyai tujuan, karena seseorang yang mempunyai tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Adapun target-target yang ditentukan sebagai berikut: Target kelas I; anak bisa membaca, menulis dan menceritakan kembali apa yang sudah dibaca dengan baik. Target kelas II; anak bisa membaca, menulis, menceritakan kembali apa yang sudah dibaca dengan baik serta dapat memaknai bacaan. Target kelas III; anak bisa membaca, menulis dan menceritakan kembali apa yang sudah dibaca dengan baik, memaknai bacaan serta menghasilkan ide baru dari anak/ usulanya anak. Serta target kelas IV,V, dan VI; anak bisa membaca, menulis dan menceritakan kembali, memaknai, menghasilkan ide

baru/usulanya anak serta mempunyai karya tulis.

Sehubungan dengan target yang harus dicapai oleh setiap kelas, pembinaan minat baca sendiri secara umum menurut Kamal memiliki target yaitu, menciptakan masyarakat membaca (*reading society*) dan masyarakat belajar (*learning society*) dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang ditandai dengan tercipta sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas sebagai piranti pembangunan nasional menuju masyarakat madani.

#### **4.1.1.3 Meningkatkan sumber daya guru**

Sebagai seorang guru dan pendamping kegiatan membaca, guru harus mempunyai kreativ, professional dan aktif. Hal tersebut dikuatkan oleh pendapat Putra (2007;18) bahwa seorang kamiba (orang yang ditugaskan untuk membina minat baca) harus mempersiapkan dan mempunyai wawasan yang cukup memadai, baik dalam bidang pendidikan maupun dalam merancang program penumbuhan minat baca siswa yang akan dilakukan di kelas. Untuk itu SD Inpres 51 Kabupaten Sorong berusaha meningkatkan sumberdaya guru dengan melakukan pelatihan, seminar, atau workshop dengan mendatangkan pemateri dari para ahli dari kalangan dosen, pimpinan lembaga, dan para ahli lain.

#### **4.1.1.4 Menciptakan lingkungan yang nyaman untuk membaca.**

Muhammada Fauzil Adzim menyatakan untuk meningkatkan minat baca siswa hendaknya membuat ruang baca yang menyenangkan, demikian juga SD Inpres 51 Kabupaten Sorong mengupayakan lingkungan yang ASRI (Aman Sehat Rapi Indah), mendesain ruang baca yang ada diperpustakaan sekolah dan ruang kelas senyaman mungkin dengan pencahayaan yang terang dan meja baca yang nyaman sehingga siswa betah untuk membaca, dan meletakkan poster-poster himbuan untuk membaca di dinding-dinding sehingga ketika siswa membacanya diharapkan dapat mengingankan siswa untuk selalu membaca.

#### **4.1.1.5 Memilih bacaan sesuai dengan usia, kemampuan dan minat.**

Koleksi buku yang ada di perpustakaan sekolah maupun perpustakaan kelas berasal dari berbagai sumber, diantaranya pemerintah, sekolah, siswa, dan sumbangan orang tua siswa. Untuk mengantisipasi terjadinya kesalahan konsumsi buku terhadap siswa maka SD Inpres 51 Kabupaten Sorong sangat selektif dalam memilih buku. Demikian kriteria-kriteria pemilihan buku antara lain, bahasanya mudah dicerna oleh anak-anak, hurufnya mudah dibaca, gambar menarik dan yang paling utama isi buku mendidik. Khusus pada pemilihan buku untuk siswa kelas satu dihindari buku yang menggunakan bahasa asing karena pada anak kelas satu masih tahap calistung (baca, tulis, dan hitung). Menurut Harjono (2009;15) pada fase ini anak sudah bisa membaca, untuk meningkatkan kemampuan membacanya dapat menggunakan buku-buku cerita dengan kalimat yang mudah dipahami, pada fase ini buku yang paling cocok adalah buku dengan gambar-gambar yang lebih realistis karena pada fase ini difokuskan pada keterampilan membaca.

Sedangkan untuk kelas atas usia 9-11 tahun dianjurkan banyak membaca ensiklopedi, sastra, eksperimen agar lebih mengasah pengetahuan mereka. Menurut Widajatmi dalam Santoso (2008; 83) pada usia ini anak sudah pandai membaca sendiri oleh karena itu hendaknya memberi buku bacaan yang mempunyai awal cerita menarik seperti petualangan atau humor sehingga ia berkeinginan mengetahui cerita sampai selesai.

#### **4.1.1.6 Menempatkan buku pada tempat yang mudah dijangkau.**

Menurut Harjono (2008; 56), untuk meningkatkan minat baca siswa hendaknya menempatkan buku pada tempat yang mudah dijangkau, oleh karena itu SD Inpres 51 Kabupaten Sorong menerapkan program perpustakaan kelas yang didesain dengan sangat menarik berada dibagian pojok kelas dengan rak buku untuk tempat koleksi buku yang tertata rapi, di atasnya terdapat kumpulan tugas siswa dan meja untuk meletakkan karya anak-anak.

Menurut Lonhardt salah satu cara untuk meningkatkan minat baca siswa yaitu dengan memberikan waktu anak untuk membaca di dalam kelas, sebagaimana teori tersebut perpustakaan kelas di SD Inpres 51 Kabupaten



Sorong dapat dimanfaatkan siswa kapan saja tidak perlu menunggu waktu istirahat atau waktu-waktu tertentu, siswa dapat membaca buku di waktu-waktu kosong seperti ketika selesai mengerjakan tugas sedangkan masih menunggu teman-teman yang lain mengerjakan tugas, menunggu guru datang, ketika jam istirahat, ketika kegiatan membaca dan waktu kosong lain dapat dimanfaatkan untuk membaca.

Perpustakaan kelas tersebut dikelola oleh siswa sendiri dengan bimbingan guru yang tujuannya agar siswa lebih berinteraksi langsung dengan buku sehingga siswa lebih merasa dekat dengan buku serta melatih siswa agar bertanggung jawab sedangkan koleksinya banyak dari buku siswa yang sengaja diletakkan di perpustakaan kelas untuk dibaca dengan teman-temannya.

#### **4.1.1.7 Menyediakan perpustakaan yang memadai**

Menurut Astuti salah satu cara meningkatkan minat baca siswa ialah dengan adanya perpustakaan yang dikelola dengan baik dan memadai. Demikian juga SD Inpres 51 Kabupaten Sorong mempunyai perpustakaan yang bisa dikatakan besar untuk tingkat Sekolah Dasar (SD) yang dilengkapi dengan beraneka ragam koleksi buku. Buku-buku tersebut tertata dengan rapi sesuai dengan jenis bukunya, seperti jenis cerita rakyat, sains, komik, hewan, tumbuhan, buku islami, majalah anak dan lain sebagainya, hal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan sekolah sudah cukup baik.

Adapun koleksi buku-buku tersebut berasal dari berbagai sumber yaitu, dari pemerintah, sekolah membeli sendiri, sumbangan wali murid serta sekolah mewajibkan kepada siswa baru membawa satu buku untuk diletakkan di perpustakaan sekolah, dengan demikian koleksi buku setiap tahun bertambah dan ada pembaharuan terus menerus. Sebagaimana menurut Putra (2007; 13) salah satu cara meningkatkan minat baca siswa yaitu meninggalkan buku pada saat kenaikan kelas.

## **4.2 Tahap pelaksanaan**

### **4.2.1 Menyelenggarakan jam wajib baca.**

Penerapan program jam wajib baca di SD Inpres 51 Kabupaten Sorong diklasifikasikan berdasarkan kelas bawah yaitu kelas I, II, III dan

kelas atas yaitu kelas IV, V, VI. Secara perkembangan tingkah laku Syamsu Yusuf masa usia sekolah dasar sering disebut sebagai masa keserasian bersekolah. Masa ini diperinci lagi menjadi dua fase, yaitu:

4.2.1.1 Masa kelas rendah sekolah dasar, kira-kira 6 atau 7 tahun sampai umur 9 atau 10 tahun cenderung mempunyai sifat: adanya hubungan positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi, tunduk pada peraturan- peraturan permainan yang tradisional, kecenderungan memuji diri sendiri, suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak yang lain, apabila tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal dianggap tidak penting dan pada masa ini anak menghendaki nilai yang baik.

4.2.1.2 Masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar, kira-kira umur 9 atau 10 sampai umur 12 atau 13 tahun cenderung memiliki sikap: adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, *realistic*, telah ada minat kepada hal-hal tertentu, memandang nilai sebagai ukuran yang tepat dan gemar membentuk kelompok sebaya biasanya untuk dapat bermain bersama-sama.

Menurut Worth unsur-unsur timbulnya minat karena adanya partisipasi dan kebiasaan, oleh karena itu jam wajib baca pada kelas bawah berbentuk pembiasaan membaca dan bercerita sedangkan kelas atas dikemas dalam mata pelajaran yang disebut dengan mata pelajaran minat baca. Berikut pembahasan lebih lanjut:

#### 1) Kegiatan pembiasaan membaca

Fahim membagi tiga komponen dasar dari proses membaca, yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat kemudian mengasosiasikanya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan, sedangkan *decoding* (penyandian) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Proses *recording* dan *decoding* biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal SD kelas I, II, dan III yang kemudian dikenal dengan membaca permulaan. Penekanan membaca pada tahap ini ialah proses perseptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa.

Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Farida Rahim di atas, maka program baca di SD Inpres 51 Kabupaten Sorong pada kelas bawah (kelas I, II dan III) dikemas dalam program pembiasaan membaca dan bercerita yang

dilaksanakan setiap pagi pada jam ke-0 sebelum pelajaran dimulai, tepatnya pada jam 07.00-08.00 yang bertempat di halaman sekolah, playground, taman sekolah dan teras sekolah. Kegiatan pembiasaan membaca dilaksanakan pada hari Selasa dan Kamis, pada hari Selasa anak-anak bebas membaca buku apa saja yang mereka sukai, sebagaimana menurut Harjono hal ini dilakukan karena buku-buku yang memenuhi kriteria serta minat anak akan meningkatkan antusiasme mereka sebagai pembaca yang aktif, sehingga mereka akan membaca dengan senang hati. Sebaliknya, buku-buku yang tidak sesuai dengan usia atau minat anak, justru akan menimbulkan kesan buruk sehingga akan menjadi hambatan dalam membangun kecintaan anak terhadap buku.

Sedangkan hari Kamis lebih pada bimbingan teknik membacanya, sebagaimana yang disampaikan oleh Wahab dan Sholeh menyampaikan salah satu cara meningkatkan minat baca anak ialah dengan memberi bimbingan teknis membaca. Bimbingan teknis membaca yang dilakukan seperti belajar intonasi membaca, ketepatan cara membaca ketika ada tanda baca dan lain sebagainya yang diharapkan selain mereka bisa membaca dengan lancar, mengerti isi bacaan, mereka juga mengetahui bagaimana cara membaca yang benar.

## 2) Penerapan Pelajaran Minat Baca.

Pelajaran minat baca merupakan kegiatan pembinaan minat baca siswa untuk kelas atas (kelas IV, V, dan VI) yang dikemas dalam sebuah mata pelajaran khusus yang disebut dengan mata pelajaran minat baca, jadi minat baca bisa diartikan kegiatan siswa untuk mencari pengetahuan atau pemahaman baru, pelajaran ini dilaksanakan 2JP dalam satu minggu dengan durasi waktu 60 menit. Program ini sebagaimana teori dari Farida Fahim yang membagi tiga komponen dasar dari proses membaca, yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. Proses *recording* dan *decoding* biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal SD kelas I, II, dan III yang kemudian dikenal dengan membaca permulaan, sedangkan proses *meaning* (memahami makna) lebih ditekankan pada kelas-kelas tinggi SD.

Dalam pelajaran minat baca ini siswa diberi waktu khusus untuk membaca buku yang ia minati, sebagaimana yang disampaikan oleh Farida Rahim dalam bukunya pengajaran membaca di sekolah dasar, salah satu usaha meningkatkan minat baca siswa ialah dengan memberi waktu khusus untuk membaca dengan senang hati tanpa ada paksaan atau sering disebut dengan *Sustained Silent Reading* (SSR). Agar lebih maksimal guru memberi arahan dengan memberikan

tugas kepada siswa untuk membuat rangkuman, membuat resensi, mencari poin-poin tertentu, mencari ide pokok suatu paragraf, dan lain sebagainya, dengan demikian ketika mengerjakan tugas siswa akan membaca buku sampai selesai. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Wahab dan Sholeh dalam bukunya psikologi suatu pengantar dalam perspektif Islam menyatakan salah satu upaya meningkatkan minat baca siswa yaitu pemberian tugas membaca, memberikan tugas abstraksi.

Ketika masuk jam pelajaran minat baca, masing-masing siswa membawa buku bacaan dan alat tulis kemudian menuju halaman sekolah, buku bacaan yang dibaca siswa bebas sesuai minat siswa, hal ini juga menjadi salah satu cara Dwi Sunar Prasetyo untuk meningkatkan minat baca siswa dalam bukunya rahasia mengajarkan gemar membaca ialah memilih bahan bacaan yang disukai anak namun tetap mendidik.

Saat pembelajaran berlangsung siswa duduk berkelompok dan ada juga yang duduk sendiri untuk membaca buku yang dibawa sambil mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Leonhardt agar tidak mengklasifikasikan kemampuan membaca, kemudian diakhir pembelajaran ada tahap penilaian dan konfirmasi. Penilaian tugas siswa berbentuk abjad berkisar A, A-, B+, B, B-, dan C sesuai dengan hasil tugas siswa, sedangkan tahap konfirmasi dilakukan setelah penilaian dengan menunjuk beberapa siswa untuk menceritakan ulang isi bacaan, dengan demikian maka dapat dilihat tingkat pemahaman siswa terhadap bacaan. Dalam hal ini Wijaksana menyatakan bahwa membaca ialah proses untuk mengenal kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan, sehingga hasil akhir dari proses membaca adalah seseorang mampu membuat intisari bacaan.

#### 4.2.2 Memberi motivasi kepada siswa

Mengingat psikologi anak yang masih labil, untuk membina minat bacanya Astuti menyatakan diperlukan dukungan terlebih motivasi dari orang-orang terdekatnya seperti guru, orangtua dan teman-temannya. Adapun cara yang dilakukan guru-guru SD Inpres 51 Kabupaten Sorong ialah, dengan memberi tugas untuk membuat resensi dari buku dengan demikian anak akan membaca isi buku tersebut, memasang poster-poster yang bertuliskan himbauan untuk membaca dan mengadakan perlombaan yang berkaitan dengan membaca seperti pembuatan

mading antar kelas, cerpen, puisi, laporan ilmiah dari eksperimen yang dilakukan, membaca berita, bercerita dan lain sebagainya. Cara seperti ini, sebagaimana yang dikemukakan oleh Wahab dan Sholeh dalam bukunya psikologi suatu pengantar dalam perspektif Islam.

Selain itu, memotivasi siswa dengan cara memberi pemahaman bahwasanya membaca itu penting dengan sebuah cerita inspiratif mengenai membaca dengan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami siswa, guru memberi contoh melakukan kegiatan membaca. Cara seperti ini, merupakan salah satu cara yang dilakukan Bob Harjono memotivasi anak-anak untuk meningkatkan minat baca.

#### 4.2.3 Mengajak siswa berkunjung ke toko buku atau perpustakaan umum.

Untuk lebih mendekatkan siswa dengan buku dan menambah perbendaharaannya tentang koleksi buku, maka SD Inpres 51 Kabupaten Sorong mempunyai agenda untuk mengunjungi perpustakaan umum atau toko buku bersama siswa. Kunjungan tersebut dilakukan satu atau dua kali dalam satu semester sesuai dengan kebutuhan secara bergantian antar kelas.

Dalam kunjungan tersebut, dapat membelajarkan siswa bagaimana selektif memilih buku, cara masuk perpustakaan umum, mencari buku di katalog, sikap ketika diperpustakaan dsb. Selain itu dengan adanya kunjungan ke perpustakaan umum dan ketoko buku diharapkan siswa dapat memperoleh refrensi-refrensi baru sehingga lebih dapat meningkatkan minat siswa untuk membaca. Bob Harjono menganjurkan agar kegiatan ini lakukan secara konsisten, maka lambat laun anak-anak akan menikmati jalan-jalan ketoko buku, perpustakaan dan pemeran buku sebagai sebuah kegiatan refreshing, bukan sebagai kegiatan formal yang memberatkan kepala.

#### 4.2.4 Mengajarkan pada siswa untuk saling bertukar buku dengan teman.

Bob Harjono mengemukakan untuk meningkatkan minat baca hendaknya saling bertukar buku dengan teman, dalam hal ini guru mengajarkan konsep berbagi buku dengan teman, jadi berbagi tidak hanya pada aspek materi tetapi juga berbagi ilmu. Ditanamkan pula kepada anak-anak jika satu buku ditaruh disekolah dan dibaca kepada teman-teman yang lain sehingga lebih bermanfaat maka akan mendapatkan banyak pahala sampai kamu sudah meninggal dan buku ini masih dibaca maka kamu akan terus akan mendapatkan pahala.

Siswa ditugaskan membawa buku dari rumah dibawa ke sekolah setelah dibaca kemudian ditukar dengan temannya. Setelah satu bulan buku diganti dengan buku yang lain, sedangkan buku yang lama dapat dibawa pulang lagi, ditaruh di kelas atau disumbangkan untuk perpustakaan sekolah. Menanggapi hal tersebut orang tua siswa sangat mendukung terbukti dengan kita menugaskan membawa satu tapi malah diberi tiga buku, maka dengan demikian dapat membangun komunitas membaca yang baik antar teman selain itu bisa juga menghemat sekaligus memperluas wawasan anak dengan banyak buku yang sudah dibacanya.

#### 4.2.5 Memberikan penghargaan (*reward*) untuk siswa yang gemar membaca.

Menurut Astuti dalam minat baca penentu kualitas bangsa agar memberikan penghargaan untuk anak yang gemar membaca, dengan demikian dapat menjadi motivasi bagi anak-anak yang lain untuk gemar membaca dan membuat karya tulis. Demikian juga SD Inpres 51 Kabupaten Sorong selalau mengapresiasi siswanya yang berprestasi termasuk juga siswa yang gemar membaca, yang diberikapan pada akhir tahun dalam acara Bani Hasyim *aword* akan mendapatkan hadiah berupa sertifikat, piala dan buku bacaan dengan kriteria penilaian diambil dari kegemaran membaca sehari-hari, karya tulis dan nilai setiap tugas.

Selain apresiasi yang diberikan setiap tahun, SD Inpres 51 Kabupaten Sorong juga mengapresiasi setiap karya tulis siswa yang dinilai bagus, baik bersifat ilmiah maupun non ilmiah seperti, puisi, cerpen, pantun, karikatur dll. Bentuk apresiasi tersebut dengan memajangnya di papan pengumuman agar dapat dibaca oleh siswa lain yang diharapkan siswa lain yang membacanya dapat terinspirasi untuk membuat karya tulis, sementara bagi penulis agar lebih semangat membuat karya tulis lagi. Sebagaimana menurut Harjono hal ini dilakukan untuk menumbuhkan motivasi serta memperbesar semangat membaca.

#### 4.2.6 Menjadikan buku sebagai pusat informasi.

Harjono menyatakan untuk meningkatkan minat baca siswa hendaknya menjadikan buku sebagai pusat segala informasi oleh karena itu perpustakaan dapat dimanfaatkan untuk KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dengan metode menggunakan metode kepustakaan yaitu mencari sendiri pengetahuan berdasarkan tema materi pelajaran dari buku-buku yang ada diperpustakaan, kemudian menyimpulkan hasil temuannya sehingga diperoleh pengetahuan baru. Selain itu,

menanamkan kepada siswa bahwasanya buku merupakan jendela dunia, di dalamnya terdapat berbagai pengetahuan baru. Untuk itu, ketika siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami guru mengarahkan jawaban tersebut dengan buku. Dengan demikian siswa dituntut untuk membaca buku dan lama-kelamaan akan meningkatkan minat baca siswa.

#### 4.2.7 Membuat buku sendiri

Sebagaimana target yang ditentukan sekolah untuk kelas IV, V, dan VI yaitu siswa dapat membaca, menulis, menceritakan kembali, memaknai, menghasilkan ide baru atau usulan anak serta mempunyai karya tulis. Maka untuk memenuhi target tersebut mulai dari kelas VI siswa dilatih untuk membuat karya tulis yang dimasukkan dalam mata pelajaran minat baca, sebagaimana yang disampaikan oleh Wahab dan Sholeh untuk meningkatkan minat baca siswa dengan mulai membuat resensi, merangkum, menyimpulkan, membuat cerpen, mading dan lain sebagainya.

Rahim (2008;17) menyatakan kegiatan membaca pada tingkat *meaning* lebih ditekankan pada siswa kelas atas, untuk mengeksplorasi pemahaman tersebut dapat disalurkan dengan membuat buku. Untuk itu siswa VI siswa diwajibkan mempunyai buku, adapun isinya bebas menulis apa saja sesuai dengan bakatnya, kebanyakan siswa membuat cerpen, laporan eksperimen, puisi untuk sahabat, menceritakan pengalaman menarik selama sekolah di SD Inpres 51 Kabupaten Sorong dsb, dalam hal ini guru bertugas mengarahkan dan membantu proses penjiwaan saja.

### **4.3 Implikasi Peningkatan Minat Baca Siswa di SD Inpres 51 Kabupaten Sorong.**

Dalam bahasan ini akan dipaparkan pembahasan terkait implikasi (dampak) peningkatan minat baca siswa di SD Inpres 51 Kabupaten Sorong, sebagai berikut:

#### 1. Siswa mampu melaksanakan kegiatan membaca secara fokus

Kegiatan membaca baik pembiasaan membaca maupun pelajaran *thalabul 'ilm* secara umum berjalan dengan lancar, siswa mengikuti kegiatan membaca dengan sungguh-sungguh, mengerjakan tugas dari guru serta mengikuti instruksi guru dengan baik, hal ini menunjukkan siswa mengikuti kegiatan membaca dengan fokus dan merupakan bentuk perhatian terhadap suatu objek disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari dan akhirnya

dibuktikan lebih lanjut dengan objek tertentu sebagaimana yang disampaikan oleh Wijaksana tentang defnisi minat.

2. Siswa mampu melaksanakan kegiatan membaca secara aktif di kelas.

Menurut Worth salah satu unsur timbulnya minat adalah partisipasi, keikutsertaan siswa dalam kegiatan membaca atau keaktifannya akan menyebabkan timbulnya minat pada siswa. Minat timbul kalau ada hubungan (sanggup menghargai, memahami, menikmati, menghargai suatu pengetahuan atau lainnya). Jadi apabila siswa sanggup memahami, menghargai, menikmati suatu pengetahuan khususnya pelajaran, maka siswa akan memiliki minat terhadap ilmu pengetahuan atau mata pelajaran tersebut.

Kegiatan membaca baik pembiasaan membaca maupun pelajaran minat baca secara umum berjalan dengan lancar, siswa mengikuti kegiatan membaca dengan sungguh-sungguh, mengerjakan tugas dari guru serta mengikuti instruksi guru dengan baik, kemudian di akhir kegiatan membaca diadakan kegiatan konfirmasi dengan cara, jika membaca dilakukan bersama- sama seperti membaca dengan metode bergilir maka konfirmasi dilakukan dengan mengakukan pertanyaan kepada siswa. Dan apabila kegiatan membaca secara sendiri-sendiri maka kegiatan konfirmasi dilakukan dengan menunjuk beberapa siswa untuk mnceritakan ulang dari buku yang telah dibacanya. Hal tersebut dilakukan untuk mengukur kefokusn siswa dan melatih siswa agar lebih aktif.

3. Siswa mampu menggunakan waktu secara efektif untuk membaca.

Menurut Dian sinaga yang dikutip oleh Andi Prastowo bahwa seseorang yang mempunyai minat baca tinggi maka akan memanfaatkan waktu luangnya untuk membaca buku, ketika disekolah waktu kosong siswa ketika jam istirahat dan disela-sela waktu pelajaran. Untuk itu siswa dapat memanfaatkan waktu istirahat untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah, sementara disela-sela kagiatan belajar seperti menunggu teman yang masih mengerjakan tugas, menunggu guru datang siswa dapat memanfaatkannya dengan membaca buku dari perpustakaan kelas. Bahkan membaca buku dijadikan motivasi untuk segera menyelesaikan tugas, karena guru menghimbau kepada siswa yang sudah selesai mengerjakan bisa langsung membaca buku.

4. Siswa mampu menyimpulkan hasil dari membaca.

Pada akhir kegiatan membaca terdapat kagiatan konfirmasi yang dilakukan kira-kira 20-15 menit sebelum jam pelajaran selesai, kegiatan



konfirmasi tersebut dilakukan dengan menunjuk beberapa siswa untuk menceritakan ulang isi buku yang telah mereka baca, sedangkan pada pelajaran minat baca setelah membaca buku siswa diberi tugas menulis kesimpulan yang dapat dipahami dari buku yang mereka baca, dengan demikian diharapkan siswa dapat terlatih untuk memahami isi bacaan. Kegiatan tersebut sebagaimana definisi membaca menurut Wijaksana bahwa membaca adalah proses untuk mengenal kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan, sehingga hasil akhir dari proses membaca adalah seorang mampu membuat intisari dari bacaan.

5. Siswa mampu memberikan tanggapan terhadap buku yang dibaca.

Farida Rahim menyatakan tiga istilah yang sering digunakan dalam proses membaca yaitu *recording*, *decoding*, dan *meanin*. Proses *recording* dan *decoding* digunakan untuk kelas bawah yang kemudian dikenal dengan membaca permulaan, sedangkan *meaning* (memaknai) digunakan untuk kelas atas. Dalam hal SD Inpres 51 Kabupaten Sorong menargetkan siswa III-VI siswa mampu memunculkan ide baru yang bisa diartikan tanggapan siswa terhadap bacaan, dengan harapan setelah melakukan kegiatan membaca munculah ide-ide kreatif siswa yang menggambarkan isi buku sesuai dengan imajinasi dan pemahaman mereka. Hal tersebut sebagaimana menurut Mildred & Hamman mendefinisikan membaca sebagai suatu proses penglihatan dan tanggapan sebagai proses membaca bergantung pada kemampuan melihat simbol.

6. Siswa mampu melaksanakan kegiatan membaca dengan rasa senang tanpa keterpaksaan.

Hernowo mendefinisikan minat baca sebagai suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan siswa untuk membaca dengan kemauanya sendiri tanpa ada rasa keterpaksaan. Hal tersebut nampak pada kegiatan membaca di SD Inpres 51 Kabupaten Sorong, siswa mengikuti kegiatan membaca dengan dengan sangat antusias terbukti dari mereka membaca buku kemudian mengerjakan tugas yang diberikan guru sampai selesai dengan amat sungguh- sungguh, keseriusan membaca, ekspresi ketika membaca dan keaktifan siswa. Meskipun masih ada beberapa siswa yang belum dikatakan antusias karena pada saat kegiatan membaca berlangsung ia menggambar karena membaca membuat ia bosan dan mengantuk. Menurut Abdurrahman Abror salah satu unsur minat ialah adanya emosi yang terbentuk dalam membaca, karena dalam partisipasi atau pengalaman itu

disertai dengan perasaan tertentu yang biasanya memiliki perasaan senang.

7. Siswa mulai gemar mengoleksi buku bacaan.

Menurut Abdurrahman Abror jika seseorang mempunyai minat terhadap sesuatu maka ia akan mengalami unsur konasi (kehendak), yaitu diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan. Dalam hal membaca ia akan ada usaha untuk membaca seperti rasa ingin memiliki buku atau meminjam buku, hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang meminta saku lebih kepada orang tuanya untuk membeli buku yang ia minati saat kunjungan ke toko buku, dalam hal ini orang tua siswa sangat mendukung karena mereka memahami akan pentingnya buku.

Selain itu, sebagaimana sudah dijelaskan pada paparan sebelumnya, terkait dengan penugasan yang diberikan guru kepada siswa untuk membawa buku dari rumah, maka sudah dapat dipastikan bahwa semua siswa memiliki buku bacaan baik berada di sekolah maupun di rumah.

8. Siswa mampu meminjam buku bacaan.

Usaha siswa untuk meminjam erat hubungannya dengan pemanfaatan perpustakaan, ketika jam istirahat banyak siswa yang berkunjung ke perpustakaan untuk meminjam buku dan sekedar membaca-baca koleksi buku perpustakaan. Selain itu, siswa juga dapat meminjam buku di perpustakaan kelas, namun jumlah tersebut sangat sedikit karena di perpustakaan kelas siswa dapat membaca buku kapan saja sementara di perpustakaan sekolah kegiatan membaca siswa di batasi oleh jam kunjung perpustakaan.

Kegiatan tersebut merupakan langkah menuju proses peningkatan minat baca dengan kerangka tindakan AIDA (*Attention, Interest, Desire, dan Action*). Rasa keingintahuan (*attention*) terhadap suatu objek (buku) dapat menimbulkan rasa ketertarikan atau menaruh minat pada objek tertentu (*interest*), rasa ketertarikan akan menimbulkan rangsangan atau keinginan (*desire*) untuk membaca kemudian keinginan yang tinggi pada seseorang akan menimbulkan gairah untuk terus membaca (*action*) sehingga anak akan selalu berusaha untuk mendapatkan bacaan untuk memenuhi kebutuhannya, maka anak yang mempunyai minat baca yang tinggi ditunjukkan dengan kesediaannya mendapatkan sejumlah bacaan dengan cara meminjam atau membeli.

9. Siswa mampu membuat karya tulis

Mildred Dawson menyatakan empat keterampilan berbahasa meliputi

menyimak, berbicara, membaca dan menulis merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, yang disebut catur-tunggal. Setiap keterampilan itu saling berkaitan satu sama lain dan berhubungan dengan proses-proses yang mendasari kemampuan berbahasa. Melengkap pendapat tersebut Putra menjelaskan membaca dan menulis tidak pernah dipisahkan, dan saling berhubungan membaca seseorang akan memperoleh informasi dan inspirasi, dari kedua hal tersebut maka akan muncul ide-ide kreatif yang dikelola secara sistematis kedalam sebuah tulisan yang menarik.

Sebagaimana teori tersebut sekolah menargetkan siswa siswinya untuk mempunyai karya tulis, untuk itu membuat karya ilmiah diajarkan mulai kelas IV dalam mata pelajaran minat baca, mading, dan penugasan. Kemudian hasil karya ilmiah yang bagus akan dipajang di mading, papan pengumuman atau perpustakaan sehingga dapat dibaca oleh semua warga sekolah sehingga dapat memotivasi siswa lain untuk membuat karya tulis juga, dengan demikian tampak bahwa target-target yang ditentukan berproses dengan baik

#### 10. Meningkatkan prestasi belajar

David Shenk menyatakan *Books are The Opposite of Television: The Are Slow, Engaging, Inspiring, Intellect Rousing, and Creativity Spurring* membaca adalah kebalikan dari nonton tv, buku memang lambat namun menarik hati, menginspirasi, mengasah otak, dan menumbuhkan kreativitas. Maka demikian kegiatan membaca yang dilaksanakan di SD Inpres 51 Kabupaten Sorong ini sedikit atau banyak juga berpengaruh pada prestasi belajar siswa, terbukti ketika ada kuis dengan soal umum maka anak yang memiliki minat baca tinggilah yang bisa menjawab soal dengan baik.

Dari dua kelas subjek penelitian anak-anak yang memiliki akademik bagus juga memiliki minat baca yang tinggi dan siswa dapat lebih mudah mendapatkan pengetahuan baru dari buku bacaan yang tidak ada dalam buku pelajaran. Sementara dari segi non akademik program kegiatan pembinaan minat baca siswa dapat membentuk karakter siswa melalui isi buku, menginspirasi siswa dalam kehidupan sehari-hari dan memotivasi siswa untuk bercita-cita setinggi mungkin. Pernyataan tersebut sebagaimana manfaat membaca yang dikemukakan oleh Dian Sinaga yang dikutip oleh Andi Prastowo yaitu, membaca dapat mempermudah memahami berbagai mata pelajaran, menambah perbendaharaan kata, memicu

munculnya ide baru, mendidik anak untuk berfikir kritis dan memperluas pengalaman.

Dalam hal keantusiasan minat baca terdapat perbedaan antara siswa yang mempunyai akademik bagus dengan siswa yang mempunyai akademik rendah, anak yang akademiknya bagus memanfaatkan waktu kosongnya untuk membaca, dan ketika mengikuti kegiatan membaca mereka sangat antusias dan mengerjakan tugas dengan baik. Sementara anak yang akademiknya lemah mereka kurang suka membaca, terlebih kegiatan minat baca berlangsung mereka bermain sendiri.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Dari proses penelitian yang dilakukan peneliti peningkatan minat baca siswa di SD Inpres 51 Kabupaten Sorong melalui pengumpulan data observasi, wawancara, serta dokumentasi yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Upaya peningkatkan minat baca siswa di SD Inpres 51 Kabupaten Sorong dipetakan dalam tiga tahap yaitu tahap perencanaan meliputi; menyusun kegiatan membaca, menentukan target pencapaian, meningkatkan sumber daya guru, menciptakan lingkungan yang nyaman untuk membaca, memilih bacaan sesuai dengan usia, kemampuan dan minat, menempatkan buku pada tempat yang mudah dijangkau dan menyediakan perpustakaan yang memadai. Tahap pelaksanaan meliputi; menerapkan jam wajib baca, memberi motivasi, mengajak siswa berkunjung ke toko buku atau perpustakaan umum, mengajarkan pada siswa untuk saling bertukar buku dengan teman, memberikan penghargaan (*reward*) untuk siswa yang gemar membaca, menjadikan buku sebagai pusat informasi dan membuat buku sendiri. Tahap evaluasi meliputi; ketika proses kegiatan membaca berlangsung, evaluasi berkala setiap bulan.
- 5.1.2 Implikasi peningkatkan minat baca siswa di SD Inpres 51 Kabupaten Sorong adalah siswa mampu melaksanakan kegiatan membaca secara fokus, siswa mampu melaksanakan kegiatan membaca secara aktif di kelas, siswa mampu menggunakan waktu secara efektif untuk membaca, siswa mampu menyimpulkan hasil dari membaca, siswa mampu memberikan tanggapan terhadap buku yang dibaca, siswa mampu melaksanakan kegiatan membaca dengan rasa senang tanpa keterpaksaan, siswa gemar mengoleksi buku bacaan, siswa mampu meminjam buku bacaan, siswa mampu membuat karya tulis dan meningkatkan prestasi belajar.

## 5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran atau masukan yang dapat berguna sebagai bahan perbaikan lembaga yang menjadi objek penulisan yaitu SD Inpres 51 Kabupaten Sorong terutama dengan pihak-pihak yang bersangkutan langsung mengenai upaya sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa, sebagai berikut:

### 5.2.1 Bagi guru kelas

5.2.1.1 Guru kelas hendaknya mengoptimalkan waktu yang disediakan untuk membaca dengan sebaik mungkin.

5.2.1.2 Guru kelas harus lebih dapat menjadi figure membaca untuk anak-anak.

5.2.1.3 Guru kelas sebaiknya lebih memberi motivasi kepada siswa terkait dengan pentingnya membaca.

### 5.2.2 Bagi siswa

5.2.2.1 Siswa hendaknya lebih serius dalam mengikuti kegiatan membaca sehingga dapat memperoleh pengetahuan baru.

5.2.2.2 Siswa hendaknya mempunyai kesadaran diri tentang pentingnya membaca.

### 5.2.3 Bagi kepala sekolah

5.2.3.1 Menyelenggarakan jam-jam bercerita di perpustakaan.

5.2.3.2 Sebaiknya ada form khusus evaluasi target pencapaian setiap kelas dengan evaluasi berbentuk cek list atau deskripsi catatan ketercapaian dengan harapan dapat menjadi referensi perbaikan kegiatan membaca dimasa mendatang

### 5.2.4 Bagi orang tua

5.2.4.1 Hendaknya orang tua menciptakan situasi dan kondisi rumah yang nyaman untuk membaca sehingga meningkatkan minat baca anak, seperti menyediakan meja baca, buku bacaan, majalah anak, rak koleksi buku dan lain sebagainya.

5.2.4.2 Orang tua hendaknya memberikan perhatian yang positif seperti memotivasi, menjadi contoh teladan kepada anak agar anak memiliki figure untuk membaca yang patut diteladaninya.

5.2.4.3 Orang tua hendaknya tidak memadati anak dengan berbagai jadwal kegiatan sehingga tidak ada waktu untuk membaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Abdurrahman. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 1998 Adhim, Moh. Fauzi. *Membuat Anak Gila Membaca*. Bandung: Mizania, 2004.
- Arifin, Zainal. “*Minat Baca Masyarakat Indonesia*”  
<http://M.Monitorday.Com/Detail/215/Minat-Membaca-Masyarakat-Indonesia>, Diakses tanggal 09 April 2015
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Putra, 2006.
- Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003.
- Al Qur'an dan Terjemahnya*. Cetakan Pertama. Bandung: Kementerian Agama RI, 2011
- Astuti, Dwi Puji. *Minat Baca Penentu Kualitas Bangsa*. Jurnal Pendidikan, Vol 2, No 3. 2013.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006. Emzir.
- Analisis Data Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo, 2010.
- Mulyasa. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: Rosdakarya. 2005.
- Gesterberg, Kristin. *Qualitative Methods in Social Research*. Mc Graw Hill, New York, 2002
- Gie, The Liang. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Pusat Kemajuan Study. 1988.
- Harjono, Bob *Merangsang dan Melejitkan Minat Baca Anak Anda*. Yogyakarta: Manika Books, 2011.
- Hernowo. *Mengingat Makna: Kiat-Kiat Ampuh untuk Melejitkan Kemauan Plus Kemampuan Membaca dan Menulis Buku*. Bandung: Penerbit Kaifa, 2002.
- Kamah, Idris. (et.al.) *Pedoman Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2002.

- Kencana, Wayan Nur. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional. 1986.
- Kompasiana. 2013. "12 Fakta SBY Gagal Tingkatkan Minat Baca. Diakses tanggal 7 April 2015, dari <http://metro.kompasiana.com/2013/04/05/ciyus- ini-12-fakta-sby-gagal-tingkatkan-minat-baca-548552.html>
- Leonhardt, Mary. *99 Ways To Get Kids To Love Reading and 100 Book*, Terj. Alwiyah Abdurrahman. *99 Cara Menjadikan Anak Kerajinan Membaca*. Cet. V; Bandung: Kaifa, 2001.
- Marshall, Chatherine dan Gretchen B. Rosman, *Designing Qualitative Research*, Second Edition; Sage Publications, International Education and Professional Publisher, London, 1995.
- Mildred, Dawson dan Henry A. Bamman. *Fundamentals of Basic Reading Instruction*. New York: Longmans, Green and Co, 1960.
- Mudjito. *Materi Pokok Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2001.
- Miles dan Huberman, A.M. *Analisi Data Kualitatif*. Penerjemah: Tjetiep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI-Press, 1992.
- Moleong, Lexi. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nasution, *Metode Naturalistic Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1998
- Nirmala, Andini T dan Aditya A. Pratama. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Vol I*. Surabaya: Prima Media, 2003.
- Olivine, Novita. *Strategi Peningkatan Minat Baca dan Aplikasinya di Perpustakaan*. Jurnal Kepustakawanan dan Masyarakat Membaca, Vol 22 No 1, 1-14, 2006.
- Permendiknas No 23 tahun 2006
- Prasetyono, Dwi Sunar. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. Jogjakarta: Think, 2008.
- Prastowo, Andi. *Manageman Perpustakaan Sekolah Professional*. Jogyakarta: Diva Press. 2012
- Putra, R. Masri Sareb. *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. Jakarta: Indeks. 2008.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Rahman, Jamal Abdul. *Athfaalul Muslimin Kaifa Rabbahumun Nabiyyul Amin*. Terj.



- Bahrn Abubakar Ihsan Zubaidi. *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rosulullah SAW*. Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005
- Salman, Kompasiana edukasi 19 februari 2015, “*Minat Baca Masyarakat Indonesia Ketiga Dari Bawah*” <http://kompasiana.com/post/read/724590/1/minat-baca-masyarakat-indonesia-ketiga-dari-bawah.html>, Diakses tanggal 09 april 2015.
- Santoso, Hari. *Membangun Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Penyediaan Buku Bergambar*. Jurnal Pustakwan, Vol 2, No 2, 2011.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta, 2012.
- Suharsaputra, Uhar. *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: Refika Editama, 2012.
- Sukandarrumidi. *Metodelogi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Penelitian Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004.
- Sunarto, N.S. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 2011.
- Syukri. *Upaya Pondok Pesantren dalam Memotivasi Minat Baca Santri di Pondok Pesantren An-Nuqayah Guluk-Guluk Sumenep*.Tesis. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2011
- Wahab, Muhib Abdul & Abdul Rahman Shaleh. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana. 2004
- Wicaksana, Galuh. *Buat Anakmu Gila Membaca*. Jogjakarta: Buku Biru, 2011. Worth,  
R. S. *Psikologi Pengantar dalam Ilmu Jiwa*. Bandung:Sinar Baru, 1998. Yusuf,  
S. Syamsu.  
T. *Psikologi Perkembangan Anak*. Bandung: Remaja Rosdakarya.2004.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Daniel Tamunete

NIM : 148620617075

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Kristen Protestan

Tempat, tanggal lahir : Fuog, 11 Desember 1998

Alamat : Jl, Mambruk Aimas

No.Hp : 0813-4208--6556



## RIWAYAT PENDIDIKAN

2006 – 2011 : SD YPK Ebennaezer Fuog, Papua Barat Daya

2011 – 2014 : SMP Yapis Teminabuan, Sorong Selatan

20014 – 2017 : SMA Negeri 1 Aifat, Papua Barat Daya

2017 – Sekarang : Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

# LAMPIRAN – LAMPIRAN





**PEMERINTAH KABUPATEN SORONG**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SEKOLAH DASAR INPRES 51 KABUPATEN SORONG**

Alamat : Jalan Enau Kelurahan Aimas, Distrik Aimas, Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat  
E-mail : [sdinpres51kab.sorong@gmail.com](mailto:sdinpres51kab.sorong@gmail.com), Kode POS : 98444



**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

**Nomor : 422/868/2023**

Kepada yth,  
Ketua Program Studi Pendidikan Guru SD.  
Di- Tempat

Dengan hormat,  
Kami sampaikan kepada Bapak bahwa Mahasiswa yang melaksanakan penelitian pada SD Inpres 51 Kabupaten Sorong mulai tanggal 08 – 16 Februari 2023 Telah dapat berjalan dengan baik.

Mahasiswa yang bersangkutan adalah :

Nama : Daniel Tamunete  
NIM : 148620617075  
Semester : XI  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Penelitian : Peningkatan Minat Baca Siswa di SD Inpres 51 Kabupaten Sorong

Demikian pemberitahuan kami atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimah kasih.

Aimas, 24 Mei 2023

Kepala Sekolah

  
**OKTORINA OSOK, S.Pd SD**  
**NIP. 19661003 1992 092001**